

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP ANUGRAH TANJUNG MEDAN

Siti Aisyah Siregar, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-Mail: aisyahsitiaisyahsiregar644@gmail.com

Nursalimah, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-Mail: nursalimah848@gmail.com

Shopiah Anggraini Rambe, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-Mail: anggrainishopiah@gmail.com

Abstract

This study examines the application of skill-based learning models in improving students' critical thinking skills at SMP Anugrah Tanjung Medan. This study uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Triangulation is used as a validity technique in this study. Data analysis techniques in this study include data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of skill-based learning models that include group discussions, case studies, and problem-based learning has succeeded in improving students' critical thinking skills. Supporting factors include teacher competence, availability of learning resources, student motivation, and school policy support and parental involvement. While inhibiting factors include limited facilities and infrastructure, limited learning time, and differences in student abilities. Positive impacts that are seen include increased active student participation in learning, the ability to analyze problems, and communication and collaboration skills. This study provides insight into the effectiveness of skill-based learning models as a strategy to develop students' critical thinking in accordance with the demands of 21st century education.

Keywords: Skill-Based Learning Model, Critical Thinking.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Anugrah Tanjung Medan. Penelitian ini Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Triangulasi digunakan sebagai teknik validitas dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Anugrah Tanjung Medan

penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan yang mencakup diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, motivasi siswa, serta dukungan kebijakan sekolah dan keterlibatan orang tua. Sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan sarana prasarana, waktu pembelajaran yang terbatas, dan perbedaan kemampuan siswa. Dampak positif yang terlihat antara lain meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, kemampuan menganalisis permasalahan, dan keterampilan komunikasi serta kolaborasi. Penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas model pembelajaran berbasis keterampilan sebagai strategi untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan, Berpikir Kritis*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa yang berperan dalam mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan kompetitif di era globalisasi (Muhammad Hasan, 2023). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks (Faizatul 2024). Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai sudut pandang, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pemikiran yang rasional dan logis (Wilda Susanti 2022). Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam

mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (Hasanah 2021). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis keterampilan yang lebih berorientasi pada penguatan kompetensi siswa dalam berpikir kritis.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman mendalam terhadap realitas kehidupan serta mampu berpikir secara reflektif, rasional, dan kritis (Yudin Citriadin 2019). Filsafat pendidikan menekankan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu membentuk

pola pikir siswa agar lebih mandiri dan memiliki daya analisis yang kuat dalam menghadapi berbagai permasalahan (Arsyad and Sauri 2024). Hal ini sejalan dengan pendekatan model pembelajaran berbasis keterampilan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berpikir kritis dalam berbagai situasi pembelajaran yang kontekstual (Ramadhani 2019). Selain itu, dalam filsafat konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, dikatakan bahwa pengetahuan tidak diberikan secara pasif kepada siswa, melainkan dibangun melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman yang bermakna (Nerita and Ananda 2023). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan sangat relevan dengan perspektif filosofis ini, karena menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang menantang dan mendukung pengembangan berpikir kritis.

Islam sangat menekankan pentingnya berpikir kritis dalam memahami ilmu pengetahuan dan kehidupan (Lukluk Sofiatil 2024). Al-Qur'an banyak mengajarkan manusia untuk tidak menerima informasi secara mentah-mentah, tetapi untuk menganalisis, merenungkan, dan mencari kebenaran dalam setiap aspek kehidupan (Jumaah 2024). Salah satu ayat yang menegaskan pentingnya

berpikir kritis terdapat dalam Surah Al-Mulk ayat 10

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

Artinya: "Dan mereka berkata: 'Sekiranya kami mendengar atau memikirkan (ayat-ayat ini), niscaya kami tidak akan termasuk penghuni neraka yang menyala-nya'" (Departemen Agama RI 2020).

Dalam kitab "*At-Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibn Abbas*" karangan Ibnu Abbas menjelaskan mengenai ayat ini menggambarkan penyesalan para penghuni neraka yang berkata kepada malaikat penjaga neraka bahwa jika saja mereka dahulu di dunia mau mendengar (نَسْمَعُ) kebenaran dan petunjuk serta menggunakan akal mereka (نَعْقِلُ) untuk memahami dan merenungi kebenaran, mereka tidak akan termasuk dalam golongan yang disiksa di neraka. Hal ini menunjukkan bahwa mendengar dan berpikir adalah dua aspek penting dalam mencari kebenaran serta menjauhi kesesatan (Ibnu Abbas 1992). Dalam kaitannya dengan berpikir kritis, ayat ini menegaskan bahwa seseorang tidak cukup hanya menerima informasi tanpa memahami dan menganalisisnya secara mendalam. Berpikir kritis menuntut seseorang untuk mengevaluasi dan mengambil keputusan yang benar berdasarkan akal sehat serta bukti yang kuat. Ayat ini juga menjadi peringatan bahwa kelalaian dalam menggunakan akal dan memahami kebenaran dapat berakibat fatal, baik dalam kehidupan

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Anugrah Tanjung Medan

dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, berpikir kritis menjadi salah satu cara utama untuk menghindari penyesalan seperti yang dialami oleh penghuni neraka dalam ayat ini.

Selain itu, hadis Rasulullah SAW juga banyak mengajarkan tentang pentingnya mencari ilmu dengan cara berpikir dan menganalisis secara kritis. Dalam sebuah hadis disebutkan

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصِيبْ مِنْهُ

Artinya: *“Rasulullah Saw bersabda, Barang siapa yang dikehendaki Allah kebaikan, maka Dia akan mengujinya”* (Imam Bukhari)

Penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan memiliki dasar yang kuat dalam regulasi pendidikan di Indonesia. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik serta mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis (Permendikbud 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah telah memberikan arahan yang jelas dalam kebijakan pendidikan untuk menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis sebagai

bagian dari kurikulum pendidikan nasional.

Di Indonesia, permasalahan terkait penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa masih cukup kompleks. Banyak siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterampilan analitis, reflektif, dan pemecahan masalah (Annisa 2025). Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya berpikir kritis, metode pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan, serta minimnya pembiasaan strategi pembelajaran berbasis keterampilan yang terstruktur dan terprogram dengan baik (Siti Rofi'ah 2016). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam membentuk pola pikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan di lingkungan sekolah.

SMP Anugrah Tanjung Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan juga menghadapi tantangan serupa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran berbasis keterampilan. Meskipun telah diterapkan beberapa strategi pembelajaran yang inovatif, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sementara sebagian lainnya masih memandang

keterampilan berpikir kritis sebagai sesuatu yang tidak begitu penting. Faktor lingkungan, pengaruh kebiasaan belajar yang pasif, serta kurangnya motivasi dari dalam diri siswa menjadi tantangan utama dalam mengembangkan pola pikir kritis di sekolah ini. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses berpikir kritis guna membentuk karakter analitis dan inovatif yang lebih kuat.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengembangkan strategi baru dalam meningkatkan efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, mereka tidak hanya mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga menunjukkan kemampuan dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menyelesaikan permasalahan secara mandiri dan logis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Anugrah Tanjung Medan." Adapun tujuan penelitian ini adalah: pertama, untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan di SMP Anugrah Tanjung Medan; kedua, untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan

penghambat penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan; dan ketiga, untuk mengungkap dampaknya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Anugrah Tanjung Medan.

KAJIAN TEORI

Model pembelajaran berbasis keterampilan merupakan pendekatan yang menekankan pada penguasaan keterampilan tertentu dalam proses pembelajaran (Lina Listiana 2019). Model ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan menitikberatkan pada praktik dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip bahwa belajar yang efektif terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengalami sendiri berbagai tantangan, serta menemukan solusi melalui eksplorasi dan refleksi (Ratih Eka Maulidiya 2024).

Menurut Joyce & Weil, model pembelajaran berbasis keterampilan mengacu pada serangkaian strategi pengajaran yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan keterampilan spesifik pada siswa (Agus Purnomo 2022). Keterampilan yang dimaksud mencakup keterampilan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Keterampilan kognitif berkaitan

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Anugrah Tanjung Medan

dengan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Sementara itu, keterampilan psikomotorik melibatkan keterampilan fisik yang memerlukan koordinasi dan ketangkasan, seperti keterampilan laboratorium, keterampilan teknis, atau keterampilan seni (Muammar 2018). Adapun keterampilan afektif mencakup aspek emosional, sosial, dan etika dalam pembelajaran, seperti kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, dan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran. Ciri-ciri utama tersebut antara lain:

Berorientasi pada proses

Model ini menekankan pada proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami suatu konsep dengan cara mengalami dan mengaplikasikannya secara langsung dalam situasi nyata. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi, percobaan, serta refleksi terhadap pengalaman belajarnya.

Kolaboratif dan interaktif

Pembelajaran berbasis keterampilan mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, serta berbagi pemikiran dan pengalaman. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan empati dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara bersama-sama.

Berpusat pada Siswa

Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Siswa diharapkan menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri dalam menemukan serta memahami konsep-konsep baru.

Berbasis pada pemecahan masalah

Model ini mengajarkan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan secara sistematis, mencari alternatif solusi, serta mengambil keputusan berdasarkan logika berpikir yang matang. Pendekatan ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang esensial dalam kehidupan sehari-hari (Fadly 2022).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, model pembelajaran berbasis keterampilan telah banyak diterapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif membangun pemahamannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan keterampilan tertentu. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan proyek nyata yang menantang mereka untuk berpikir

kritis, berkolaborasi, dan berinovasi dalam mencari solusi atas suatu permasalahan (Vera Yuli Erviana 2022).

Salah satu keterampilan utama yang sangat ditekankan dalam model pembelajaran berbasis keterampilan adalah berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari (Salsa Novianti Ariadila 2023). Kemampuan ini mencakup beberapa aspek utama, antara lain:

Interpretasi

Kemampuan memahami, mengidentifikasi, dan menjelaskan makna dari informasi yang diperoleh.

Analisis

Kemampuan untuk membedakan bagian-bagian dari suatu argumen atau konsep, serta mengidentifikasi hubungan antar elemen yang ada.

Evaluasi

Kemampuan menilai kredibilitas sumber informasi, serta validitas dan relevansi argumen yang digunakan.

Inferensi

Kemampuan menarik kesimpulan yang logis berdasarkan data dan bukti yang tersedia.

Eksplanasi

Kemampuan menyajikan hasil pemikiran dan argumentasi dengan jelas, sistematis, dan logis.

Regulasi diri

Kemampuan untuk mengontrol dan mengevaluasi proses berpikir sendiri, termasuk menyadari bias dan

kesalahan dalam berpikir (Agus Wibowo 2023).

Dalam dunia pendidikan, berpikir kritis dapat dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis keterampilan sangat relevan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena model ini menuntut siswa untuk terlibat dalam proses analisis, refleksi, dan eksplorasi terhadap berbagai permasalahan yang mereka hadapi (Fahrudin Faiz 2019).

Menurut Paul & Elder, berpikir kritis tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan (Misfalla Roudlo 2020). Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun kehidupan sosial. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan menjadi sangat penting dalam menciptakan generasi yang mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Anugrah Tanjung Medan. Penelitian ini

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Anugrah Tanjung Medan

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan efektivitas model pembelajaran berbasis keterampilan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Anugrah Tanjung Medan (Zuchri Abdussamad 2021). Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran mendalam mengenai kontribusi strategi pembelajaran berbasis keterampilan dalam membentuk pola pikir analitis, evaluatif, dan reflektif pada siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis keterampilan dianggap efektif dalam menggali pengalaman serta dampak langsung dari metode yang digunakan guru dalam membimbing siswa agar lebih mampu berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi berbagai permasalahan. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana model pembelajaran berbasis keterampilan berperan dalam meningkatkan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data (Sugiyono 2020). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran berbasis keterampilan di dalam kelas untuk memahami interaksi siswa, metode yang digunakan oleh guru, serta

implementasi model pembelajaran ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa sebagai informan utama melalui tatap muka langsung dan direkam untuk mendapatkan data mengenai efektivitas model pembelajaran ini. Dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan catatan hasil belajar siswa, rencana pembelajaran, serta bukti dokumentasi lainnya yang mendukung analisis penelitian ini.

Triangulasi digunakan sebagai teknik validitas dalam penelitian ini untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan (Sirajuddin Saleh 2017). Teknik ini melibatkan berbagai sumber informasi dan sudut pandang untuk memperoleh data yang akurat serta meminimalisir bias dalam proses analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Hardani 2020). Setelah data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang sudah disaring dianalisis dan disusun secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang menggambarkan peran model pembelajaran berbasis keterampilan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Anugrah Tanjung Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Anugrah Tanjung Medan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis keterampilan, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk aktif berpikir, menganalisis, serta menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP Anugrah Tanjung Medan, guru menerapkan model ini dengan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, studi kasus, pemecahan masalah berbasis nilai-nilai Islam, serta refleksi terhadap pengalaman belajar. Melalui metode observasi, wawancara, dan teori-teori pembelajaran, penerapan model ini dapat dianalisis secara lebih mendalam untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Observasi yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis keterampilan lebih aktif dalam berpartisipasi. Guru di SMP Anugrah Tanjung Medan menggunakan berbagai metode interaktif untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, seperti

memberikan pertanyaan reflektif yang menantang pemikiran siswa, meminta mereka untuk mencari solusi atas permasalahan moral dan sosial, serta membimbing mereka dalam menyusun argumen yang logis berdasarkan ajaran Islam. Misalnya, dalam pembahasan tentang etika dalam Islam, guru tidak hanya menjelaskan konsep secara teoritis, tetapi juga meminta siswa untuk menganalisis berbagai situasi yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, seperti kejujuran dan keadilan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang lebih kritis dan analitis.

Selain observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa juga memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis keterampilan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dari wawancara dengan guru PAI, mereka mengakui bahwa metode ini lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, karena memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru merasa bahwa siswa lebih antusias dalam berdiskusi, mampu mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam, serta lebih reflektif dalam memahami konsep-konsep agama. Di sisi lain, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertantang untuk berpikir dan mencari jawaban sendiri, bukan

sekadar menghafal materi. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta lebih terbuka terhadap perspektif orang lain. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan dapat membantu siswa mengembangkan cara berpikir yang lebih kritis dan sistematis.

Secara teoretis, penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget berpendapat bahwa siswa membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan (Begio Tohari 2024), sedangkan Vygotsky menekankan pentingnya pembelajaran sosial melalui interaksi dengan orang lain (Marwia Tamrin 2011). Dalam konteks pembelajaran di SMP Anugrah Tanjung Medan, teori ini diaplikasikan melalui berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif. Misalnya, dalam membahas toleransi antarumat beragama, guru tidak hanya memberikan ceramah, tetapi juga meminta siswa untuk membaca dan menganalisis berita atau kasus-kasus nyata yang berkaitan dengan toleransi, lalu mendiskusikannya dalam kelompok. Dengan cara ini, siswa belajar untuk berpikir secara kritis, mengevaluasi informasi yang mereka terima, serta menyusun argumen yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Guru PAI di SMP Anugrah Tanjung Medan

Penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan di SMP Anugrah Tanjung Medan memiliki berbagai faktor pendukung serta tantangan yang memengaruhi efektivitasnya. Faktor-faktor ini menjadi aspek penting dalam menentukan keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Faktor Pendukung

Salah satu faktor utama yang mendukung penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan adalah kualitas serta kompetensi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Seni Budaya di SMP Anugrah Tanjung Medan, diketahui bahwa mereka memiliki latar belakang pendidikan yang baik serta pengalaman mengajar yang cukup lama. Guru-guru ini tidak hanya memahami pentingnya pembelajaran berbasis keterampilan, tetapi juga berupaya mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka menyadari bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya berpusat pada teori, tetapi juga pada praktik yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif teori pembelajaran konstruktivisme yang dikembangkan

oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting dalam membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka secara mandiri (Ermis Suryana 2022). Guru yang kompeten mampu mengarahkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, diskusi kelompok, serta eksplorasi terhadap berbagai konsep yang dipelajari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri.

Faktor lain yang turut mendukung efektivitas pembelajaran berbasis keterampilan adalah ketersediaan sumber belajar yang memadai. Berdasarkan hasil observasi, sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti buku teks, modul pembelajaran, serta media pembelajaran berbasis teknologi, termasuk proyektor dan perangkat audio. Ketersediaan sumber daya ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan lebih variatif dan menarik, sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Motivasi belajar siswa menjadi faktor krusial dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mereka menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik membuat mereka lebih antusias dalam belajar. Mereka merasa lebih terlibat

karena tidak hanya mendengar dan mencatat teori, tetapi juga secara langsung mengalami dan menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Menurut *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, motivasi siswa akan meningkat ketika mereka memiliki otonomi dalam belajar, merasa kompeten dalam tugas-tugas mereka, serta mendapatkan dukungan sosial yang cukup (Hamzah 2020).

Dalam konteks pembelajaran berbasis keterampilan, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih dan menunjukkan kemampuan mereka melalui berbagai aktivitas praktik. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri mereka, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Selain dukungan dari guru dan siswa, faktor eksternal seperti kebijakan sekolah dan keterlibatan orang tua juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberhasilan model pembelajaran ini. Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, mereka berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui berbagai program ekstrakurikuler, seperti pesantren kilat, lomba cerdas cermat agama, serta program pembiasaan ibadah harian. Untuk Seni Budaya, sekolah juga mendukung kegiatan kreatif seperti

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Anugrah Tanjung Medan

pameran seni dan lomba keterampilan menjahit.

Dengan adanya berbagai faktor pendukung tersebut, penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa. Keterpaduan antara kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, motivasi siswa, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga menjadi kunci utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas dan bermakna.

Faktor Penghambat

Meskipun sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis keterampilan, masih terdapat berbagai keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi, jumlah buku referensi di perpustakaan masih terbatas, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber belajar tambahan yang memadai. Selain itu, tidak semua kelas dilengkapi dengan teknologi pendukung, seperti proyektor atau akses internet, yang sangat dibutuhkan dalam penggunaan media pembelajaran interaktif. Dalam pembelajaran Seni Budaya, keterbatasan alat dan bahan praktik juga menjadi kendala. Tidak semua siswa memiliki akses terhadap alat jahit yang memadai, sehingga kegiatan praktik menjahit tidak dapat dilakukan secara optimal.

Faktor lain yang menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan adalah keterbatasan waktu dalam jadwal pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru, waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran terkadang tidak mencukupi untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis praktik secara optimal. Teori *time on task* menyatakan bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk kegiatan pembelajaran yang bermakna, semakin besar dampak positifnya terhadap pemahaman siswa. Namun, dengan keterbatasan jam pelajaran yang ada, guru sering kali harus menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran agar dapat mencakup seluruh materi dalam waktu yang terbatas.

Selain keterbatasan fasilitas dan waktu, tantangan lain dalam penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Berdasarkan observasi, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan praktik dan diskusi kelompok. Hal ini disebabkan oleh perbedaan gaya belajar serta tingkat pemahaman yang bervariasi di antara siswa. Teori *multiple intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda (Putra and Dewantoro 2022). Oleh karena itu, tantangan bagi guru adalah menyesuaikan metode pembelajaran

agar dapat mengakomodasi berbagai tipe kecerdasan dan gaya belajar siswa secara efektif.

Meskipun pembelajaran berbasis keterampilan memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa secara lebih mendalam, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, waktu yang terbatas, serta perbedaan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal dalam penyediaan fasilitas, perencanaan waktu yang lebih efektif, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih adaptif agar tujuan pembelajaran berbasis keterampilan dapat tercapai secara maksimal.

Dampak Penerapan Model Pembelajaran Guru PAI Berbasis Keterampilan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Anugrah Tanjung Medan

Penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan oleh guru di SMP Anugrah Tanjung Medan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran berbasis keterampilan ini menekankan pada pendekatan yang mendorong siswa untuk berpikir analitis, mengevaluasi informasi, serta memecahkan masalah dengan cara yang sistematis. Melalui metode observasi yang dilakukan di kelas, dapat terlihat bahwa siswa yang dibimbing dengan model ini lebih aktif

dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi secara mendalam, serta mampu mengaitkan konsep agama dengan realitas kehidupan sehari-hari. Guru yang menerapkan metode ini tidak hanya memberikan ceramah satu arah, tetapi juga melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, analisis studi kasus, serta pemecahan masalah berbasis nilai-nilai Islam.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa, ditemukan bahwa pendekatan berbasis keterampilan ini membuat siswa lebih antusias dalam belajar, karena mereka merasa lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran. Beberapa guru menyatakan bahwa metode ini membantu siswa untuk lebih memahami materi secara mendalam, dibandingkan hanya menghafal konsep-konsep agama. Siswa juga mengaku lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka, karena pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Misalnya, dalam pembahasan tentang kejujuran, siswa tidak hanya diberikan teori tentang pentingnya jujur dalam Islam, tetapi juga diberikan studi kasus yang menuntut mereka untuk menganalisis situasi dan menentukan keputusan berdasarkan prinsip moral Islam. Hal ini membuktikan bahwa metode ini dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga belajar untuk mengolah,

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Anugrah Tanjung Medan

mengkritisi, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori-teori pembelajaran yang relevan, seperti teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky, pembelajaran berbasis keterampilan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Begjo Tohari 2024). Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa harus aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran PAI di SMP Anugrah Tanjung Medan, pendekatan ini diaplikasikan dengan memberikan tugas-tugas berbasis masalah yang mengharuskan siswa untuk berpikir kritis. Misalnya, dalam materi tentang toleransi beragama, siswa diminta untuk menganalisis berbagai peristiwa yang mencerminkan sikap toleransi dan intoleransi, kemudian mengemukakan pendapat mereka berdasarkan perspektif Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara tekstual, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif.

Selain itu, model pembelajaran berbasis keterampilan juga berdampak pada peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan metode ini lebih percaya diri dalam menyampaikan

pendapat, berdiskusi, serta memberikan argumen yang logis dan berbasis fakta. Mereka juga lebih terbuka terhadap pendapat orang lain, yang mencerminkan sikap kritis namun tetap menghormati perspektif yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara akademik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap sosial yang lebih baik pada siswa.

Penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan di SMP Anugrah Tanjung Medan membawa dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta teori yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa model ini mampu membuat siswa lebih aktif, analitis, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, menjadikan mereka lebih komunikatif, kolaboratif, serta memiliki sikap yang lebih reflektif dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan ini perlu terus dikembangkan dan disempurnakan agar hasil yang diperoleh semakin optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan di SMP Anugrah Tanjung Medan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui berbagai metode interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah berbasis nilai-nilai Islam. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan penerapan model ini, antara lain kompetensi guru yang memadai, ketersediaan sumber belajar, motivasi belajar siswa yang tinggi, serta dukungan dari kebijakan sekolah dan keterlibatan orang tua. Namun demikian, penelitian juga menemukan berbagai kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, alokasi waktu yang terbatas dalam jadwal pelajaran, serta perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa.

Dampak positif dari penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap sosial yang lebih baik. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih terbuka

terhadap perspektif yang berbeda, serta lebih mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan pentingnya melanjutkan dan mengembangkan model pembelajaran berbasis keterampilan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purnomo, Dkk. 2022. *Pengantar Model Pembelajaran*. Bima: Yayasan Hamjah Diha.
- Agus Wibowo. 2023. *Kemampuan Berpikir Kritis*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Annisa. 2025. "Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika" 8: 372–83.
- Arsyad, Hairuddin, and Sofyan Sauri. 2024. "Landasan Filosofi Pendidikan Dan Konsep Mendidik." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (3): 1585–96. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2579>.
- Begjo Tohari. 2024. "Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky Dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4 (1): 209–28.

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Anugrah Tanjung Medan

- Departemen Agama RI. 2020. *Alquran Terjemahan. Al-Qur'an Terjemahan*. Semarang: CV. TOHA PUTRA.
- Ermis Suryana. 2022. "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (7): 2070–80. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>.
- Fadly, Wirawan. 2022. *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka..*
- Fahrudin Faiz. 2019. "Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)." *Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: SUKA-Press Uin Sunan Kalijaga.
- Faizatul, Ina. 2024. "Literatur Review: Urgensi Keterampilan Abad 21 Pada Peserta Didik" 4 (5): 0–4. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.1>.
- Hamzah, Imam Faisal. 2020. "Aplikasi Self-Determinantion Theory Pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0." *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 1 (September): 66–73. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7691>.
- Hardani. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 5. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasanah, Euis Nurul, and Aini. 2021. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel." *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...* 8 (1): 313–17. <https://media.neliti.com/media/publications/502879-none-14d6af4e.pdf>.
- Ibnu Abbas. 1992. *At-Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibn Abbas*. Jeddah: Dar al Kutub al Ilmiah.
- Imam Bukhari. 2002. *Terjemahan Shahih Bukhari*. Depok: Gema Insani. www.ibnumajjah.com.
- Jumaah. 2024. "Peran Literasi Al-Qur'an Dalam Pembentukan Pemikiran Kritis Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Wanasaba." *Journal on Education* 6 (02): 11599–610. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4968>.
- Lina Listiana. 2019. *Model Pembelajaran Pemberdayaan Keterampilan Metakognitif*. Surabaya: Mavendra Pers.
- Lukluk Sofiatil. 2024. "Pemikiran Kritis Terhadap Pendidikan Islam : Pendekatan Inovatif Untuk Masa Depan" 3 (2): 975–80.
- Marwia Tamrin. 2011. "Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika." *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3 (1): 40–47.
- Misfalla Roudlo. 2020. "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Pendekatan," no. 20.
- Muammar. 2018. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif Bagi Siswa*. Mataram:

- Sanabil Creative.
- Muhammad Hasan. 2023. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Surakarta: Tahta Media Group.
- Nerita, Siska, and Ananda. 2023. "Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Education and Development* 11 (2): 292-97. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>.
- Permendikbud. 2016. *Permendikbud Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016*. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/224242/Permendikbud-No-22-Tahun-2016>. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Putra, Handal Pratama, and M. Hajar Dewantoro. 2022. "Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12 (2): 95-113. <https://doi.org/10.24014/jiik.v12i2.18709>.
- Ramadhani. 2019. "Metode Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)." *Lantanida Journal* 7 (1): 75-86.
- Ratih Eka Maulidiya. 2024. "Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Competency-Based Learning Strategies" 1 (1): 41-49.
- Salsa Novianti Ariadila. 2023. "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa" 9 (20): 664-69.
- Sirajuddin Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif. Analisis Data Kualitatif*. Vol. 1. Makassar: Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Siti Rofi'ah. 2016. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar" 7 (3): 1-23.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Vera Yuli Erviana. 2022. *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality Untuk Peningkatan HOTS Siswa*. Yogyakarta: K-Media.
- Wilda Susanti. 2022. *Pemikiran Kritis Dan Kreatif*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Yudin Citriadin. 2019. *PENGANTAR PENDIDIKAN*. Mataram: CV Sanabil.
- Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.